

REDESAIN PASAR BATIK SETONO PEKALONGAN

A'ISYAH*, BUDI SUDARWANTO, AGUNG DWIYANTO, SUKAWI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*aisyah@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Pekalongan sebagai kota batik memiliki peran yang penting dalam pelestarian serta kemajuan industri batik. Pasar Batik Setono Pekalongan merupakan salah satu pusat perbelanjaan batik di Pekalongan. Pasar ini didirikan untuk menampung pengusaha kecil dan menengah yang ingin memasarkan produk batiknya. Pasar Batik Setono Pekalongan menempati bangunan yang dulunya merupakan bekas pabrik tekstil yang sudah tidak beroperasi, yang diubah menjadi kios-kios batik. Saat ini Pasar Batik Setono menjadi salah satu tujuan wisata belanja di Kota Pekalongan. Keberadaan pasar batik ini memudahkan para pengusaha batik pekalongan dalam memasarkan produknya serta memudahkan pembeli dalam mencari produk batik yang diinginkan. Namun, terdapat beberapa permasalahan desain pada bangunan Pasar Batik Setono yaitu terdapat beberapa kerusakan pada kondisi fisik bangunan. Maka dari itu diperlukan perencanaan dan perancangan Redevelopment Pasar Batik Setono Pekalongan dengan pendekatan *Green Building* sebagai salah satu upaya pelestarian lingkungan.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Pasar Batik Setono Pekalongan adalah bangunan yang diperuntukkan untuk menampung dan memfasilitasi kegiatan komersial yang memenuhi kebutuhan perdagangan dan pariwisata di Kota Pekalongan.

- Masa Bangunan :
Rencana perancangan pasar batik setono ini menggunakan konsep *Green Building*, yang memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Pasar batik setono ini memiliki ukuran lahan yang luas, sehingga dapat dieksplorasi dengan maksimal.
- Tampilan Bangunan
Tampilan bangunan Pasar Batik Setono dirancang dengan sentuhan tradisional Jawa yang dipadukan dengan gaya minimalis modern.

KAJIAN PERENCANAAN

DATA TAPAK



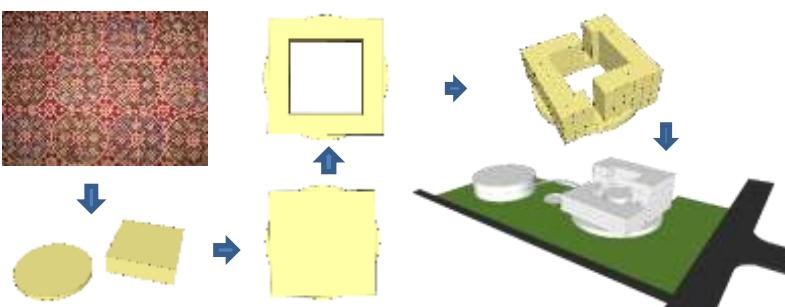
Tapak berada di Jalan Doktor Sutomo, Karangmalang, Kec. Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, yang merupakan lokasi asli dari Pasar Batik Setono. Tapak berada di depan pintu keluar tol Pekalongan.

Luas : 28.000 m²
KDB : 80%
KLB : 8

Batas – Batas :

Utara : Permukiman dan sekolah
Selatan : Jl. Pantura (Jl. DR. Sutomo)
Timur : Pertokoan
Barat : Asrama Brimob

GUBAHAN MASSA



Batik Jlamprang merupakan salah satu motif batik khas Kota Pekalongan. Mengadaptasi bentuk-bentuk dasar yang umum digunakan dalam motif batik jlamprang, yaitu lingkaran dan persegi.

Terdapat dua masa bangunan, masa bangunan yang berada di sisi selatan cenderung berbentuk persegi dengan void di bagian tengah yang bertujuan untuk memasukkan cahaya alami dan sirkulasi udara. Masa bangunan di bagian utara berbentuk lingkaran.

PENERAPAN PADA DESAIN



Perancangan Pasar Batik Setono Pekalongan ini menerapkan konsep memaksimalkan cahaya alami dan penghawaan alami pada bangunan. Maka dari itu diberikan banyak bukaan pada sisi-sisi bangunan. Untuk bukaan pada sisi timur dan barat, diberikan double-skin yang berfungsi sebagai sun-shading. Double skin menggunakan ornament bermotif batik untuk menunjukkan citra sebagai bangunan komersial dengan produk unggulan batik. Fasad bangunan dengan warna putih untuk menunjukkan kesan modern. Diberikan vegetasi-vegetasi baik pada dinding fasad maupun pada area terbuka hijau, sebagai penghasil oksigen sehingga area pasar batik ini dapat memiliki kualitas udara yang baik. Vegetasi pada dinding fasad juga berfungsi sebagai sun-shading bangunan.



Pada bagian interior, didesain dengan gaya minimalis dan menggunakan material-material alami seperti kayu dan bambu. Warna-warna netral dipilih agar terkesan sederhana namun tetap elegan.

PENDEKATAN GREEN BUILDING



PENGGUNAAN KACA LOW-E

Kaca LOW-E adalah kaca dengan lapisan penyangin sinar matahari. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan isolasi panas dari luar sehingga dapat mengurangi konsumsi listrik dari sistem pendingin udara. Karena kaca merupakan material dominan pada bangunan.

PENGGUNAAN RAIN WATER HARVESTING SYSTEM

Air hujan ditangkap dan ditampung melalui tajuk atap yang lebar dan juga lahan parkir dan RTH yang tersedia kemudian diolah untuk digunakan kembali sehingga penghematan air dapat tercapai.

PENGGUNAAN LAMPU LED

Sistem pencahayaan pada bangunan convention sebagian besar dikondisikan dengan pencahayaan buatan dari lampu. Hal tersebut menyebabkan pemilihan jenis lampu menjadi hal penting dalam upaya penghematan energy. Penggunaan lampu LED yang hemat energy pada setiap ruangan diharapkan mampu mengurangi penggunaan energy listrik pada bangunan ini.

KESIMPULAN

Redesain Pasar Batik Setono Pekalongan ini menggunakan pendekatan Green Building dengan penekanan desain pada pemanfaatan pencahayaan serta penghawaan alami. Konsep tampilan bangunan dengan memadukan arsitektur tradisional dan minimalis modern. Perancangan Bangunan komersial tersebut mampu menekan biaya operasionalnya. Dalam perhitungan di sistem EDGE didapatkan penghematan sebesar 39,71%, penghematan air sebesar 57,25%, dan penghematan material sebesar 61,51%.

DAFTAR REFERENSI

- Pribadi, C. (2014). Analisis Penerapan Konsep Green Building pada Kontraktor di Surabaya Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXI. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. ISBN : 978-602-70604-0-1
- Sucipto, T. L. A., Hatmoko, J. U. D., Sumarni, S., & Pujiastuti, J. (2014). Kajian Penerapan Green Building pada Gedung Bank Indonesia Surakarta. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan, 7(2).
- Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 30 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009-2029
- EDGE. EDGE 2020. <https://www.edgebuildings.com/>